

---

## MATERI PENERAPAN FIKIH MUAMALAH DALAM ASURANSI DAN PERBANKAN MELALU METODE PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 1 KOTAMOBAGU

---

MELIALA AGANSI

SMK Negeri 1 Kotamobagu

Email : [Amelyaagansi@gmail.com](mailto:Amelyaagansi@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di Sekolah SMK Negeri 1 Kotamobagu tentang materi Penerapan Fikih Muamalah dalam asuransi dan perbankan melalui problem basic learning. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase E pada tahun ajaran 2023/2024. yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan dengan total keseluruhan adalah 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Model Kemmis yaitu perencanaan (planning), tindakan (action) dan observasi (observe), serta refleksi (reflect). Hasil penelitian diperoleh dari proses pembelajaran melalui problem basic learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Penerapan Fikih Muamalah dalam asuransi dan perbankan. Sebelum itu pra siklus yang peneliti dapatkan yaitu bahwa hanya 2 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 20% dengan nilai rata-rata 44 dengan jumlah nilai 440. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I di dapati hasil rata-rata peserta didik 66,8 atau 50% pada siklus I ada peningkatan hasil dari pra siklus, karena belum menghasilkan yang diharapkan karena masih ada 5 anak yang belum tuntas atau rata-rata peserta didik 66,8 atau 50% pada siklus pertama maka peneliti melanjutkan kembali penelitian pada siklus II dan mendapatkan hasil yang memuaskan karena menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar ketuntasan, dengan nilai ketuntasan 90,90 persen, nilai rata-rata 87 persen, dan nilai tertinggi 100. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan awal penelitian, presentase ketuntasan 90 persen, dan nilai rata-rata 80 persen, telah dicapai. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena Peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran setelah dilakukan pembelajaran melalui PBL.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Problem Basic Learning, Fikih Muamalah

### ABSTRACT

This study aims to Improve the Learning Outcomes of Class X Students at SMK Negeri 1 Kotamobagu on the material of the Application of Muamalah Fiqh in insurance and banking through problem basic learning. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were phase E in the 2023/2024 academic year. consisting of 3 male students and 7 female students with a total of 10 students. The data collection technique in this study was the Kemmis Model, namely planning, action and observation, and reflection. The results of the study were obtained from the learning process through problem basic learning which succeeded in improving student learning outcomes on the material of the Application of Muamalah Fiqh in insurance and banking. Before that, the pre-cycle that the researcher got was that only 2 students achieved learning completion with an absorption rate of 20% with an average value of 44 with a total value of 440. After conducting research in cycle I, the average result of students was 66.8 or 50% in cycle I, there was an increase in the results from the pre-cycle, because it had not produced what was expected because there were still 5 children who had not completed or an average of students 66.8 or 50% in the first cycle, the researcher continued the research in cycle II and got satisfactory results because it showed a very significant increase in learning completion results, with a completion value of 90.90 percent, an average value of 87 percent, and the highest value of 100. These results indicate that the initial objectives of the study, a completion percentage of 90 percent, and an average value of 80 percent, have been achieved. Therefore, the study does not need to be continued in the next cycle because students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning after learning through PBL.

**Keywords:** Learning Outcomes, Basic Learning Problems, Fiqh Muamalah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses membawa yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan). Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam Masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. PBL dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui PBL kiranya peserta didik dapat secara langsung memecahkan masalah yang terkait pada penerapan fikih muamalah dalam Asuransi dan Perbankan yang berbasis Syariah, Metode ini juga memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dengan memecahkan permasalahan di bawah bimbingan guru. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam Penerapan pada Fikih Muamalah khususnya dalam Asuransi dan Perbankan. Salah satu materi yang diajarkan di kelas X adalah Penerapan Fikih Muamalah dalam Asuransi dan Perbankan, fikih muamalah memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana hukum Islam memandang suatu transaksi, apakah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Asuransi Syariah adalah suatu bentuk asuransi yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah) sedangkan Perbankan Syariah adalah sistem perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah). Meskipun kedua Aspek ini merupakan bagian penting dalam muamalah yang mengatur hubungan antara individu, kelompok, atau lembaga dalam hal transaksi sosial dan ekonomi, termasuk di dalamnya transaksi jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, masih banyak umat Islam, terutama di kalangan peserta didik yang belum sepenuhnya memahami penerapan tersebut. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh Guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (Kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat. Jika hal itu belum terjadi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar sendiri adalah proses seseorang yang berusaha untuk mengubah suatu perilaku yang permanen. Pembelajaran melibatkan dua subjek: guru dan siswa. Pembelajaran akan mengubah siswa. Seperti yang dinyatakan Romiszowski, John M. Keller dalam buku Mulyono, menganggap hasil belajar sebagai produk dari suatu sistem yang memproses berbagai masukan yang terdiri dari informasi. Sedangkan hasil belajar menurut Keller dalam bukunya Mulyono

---

adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa ketika mereka menggunakan berbagai sumber informasi selama proses pembelajaran. Pengertian muamalah menurut bahasa adalah interaksi yang dilakukan dengan orang lain dalam jual beli dan sebagainya, sedangkan menurut istilah fiqh muamalah adalah ilmu tentang hukum syara' yang mengatur hubungan atau interaksi antara manusia dengan manusia lain dalam bidang kegiatan ekonomi. Dalam pengertian lain, muamalah adalah ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan hubungan sosial antara ummat Islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa, seperti jual beli, sewa menyewa dan gadai dalam kajian ilmu fiqh. Berkenaan dengan pengertian di atas, usaha perbankan dan asuransi bagian dari kajian muamalah. Seiring dengan perkembangan jaman dan peradaban manusia, yang satu dengan yang lain tak bisa dipisahkan, bahkan kehidupan dan kemakmuran orang lain dipengaruhi oleh orang sekelilingnya. Asuransi merupakan suatu cara dalam mengelola risiko yang dimungkinkan datang yang sesuai dengan syariat, saling menolong antar sesama yang melibatkan peserta dan operator. Jadi dalam pengertian ini ada kelompok yang berperan sangat dalam asuransi syariah melibatkan Masyarakat umum, peserta asuransi dan operator. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Asuransi adalah suatu ikatan perjanjian untuk saling tolong menolong satu sama lain atau saling melindungi atas barang berharga milik orang satu dengan yang lainnya dalam rangka mewujudkan suatu kesejahteraan secara merata tanpa terkecuali yaitu dengan berlandaskan pada Al Quran dan As Sunnah yang diamalkan dalam kehidupan setiap hari. Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah), yang bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan tanpa melibatkan unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dalam perbankan syariah, kegiatan usaha dan produk yang ditawarkan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Al-Qur'an, Hadis, serta fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh otoritas keagamaan atau lembaga yang berwenang. Fikih muamalah, yang berfokus pada aturan transaksi dan interaksi ekonomi dalam Islam, memiliki peran penting dalam mengarahkan praktik asuransi dan perbankan syariah agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks asuransi syariah, fikih muamalah mengajarkan bahwa transaksi harus didasarkan pada prinsip saling tolong-menolong (*ta'awun*) dan sumbangan sukarela (*tabarru'*) antara peserta, serta menghindari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Produk asuransi syariah dirancang untuk menghindari praktek yang merugikan satu pihak, seperti pada asuransi konvensional yang sering kali mengandung ketidakpastian dan spekulasi. Dalam hal ini, prinsip *tabarru'* memastikan bahwa dana yang terkumpul dari peserta digunakan untuk saling membantu dalam menghadapi risiko tanpa menimbulkan kerugian yang tidak adil bagi peserta lain. Perbankan syariah juga sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip fikih muamalah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kehati-hatian dalam transaksi finansial. Produk-produk perbankan syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, dirancang untuk menghindari praktik riba dan ketidakjelasan yang dapat merugikan salah satu pihak. Misalnya, dalam kontrak mudharabah, pembagian keuntungan dilakukan secara adil berdasarkan kesepakatan awal, sementara kerugian hanya ditanggung oleh

pihak penyedia modal kecuali jika ada kelalaian dari pihak pengelola. Dengan demikian, perbankan syariah berfungsi untuk mendorong perekonomian yang lebih adil dan sesuai dengan etika Islam, sejalan dengan prinsip-prinsip fikih muamalah yang mengutamakan kesejahteraan bersama tanpa merugikan pihak lain. Model pembelajaran, menurut M.S Sarumaha, adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis tentang cara melaksanakan pembelajaran untuk membantu siswa belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, model pembelajaran terbatas pada tujuan khusus tetapi merupakan gambaran umum. Pola atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur pelajaran di kelas atau tutorial dikenal sebagai model pembelajaran. Tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tahap kegiatan pembelajaran adalah semua contoh model pembelajaran yang dapat digunakan. Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan sedangkan PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan masalah sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik, sebagaimana dikutip oleh Aris dari Duch, Finkle dan Torp. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), juga dikenal sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode ini melibatkan peserta didik dengan berbagai masalah yang mereka hadapi setiap hari untuk dievaluasi, disatukan, dan digunakan untuk menemukan Solusi.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran Problem Based Learning menurut Aris dan Shoimin, meliputi: 1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, 2). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll) 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berikut Langkah-langkah untuk menerapkan problem based learning.

- a) Orientasi siswa pada masalah  
Pertama-tama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif memecahkan masalah.
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar  
Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih.
- c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru berperan untuk mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.

d) Mengembangkan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati. Tujuan PBL adalah kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Sedangkan menurut pendapat lain mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu:

1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan 3) menjadikan para siswa yang otonom atau mandiri.

#### Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning

a) Kelebihan Model Problem Based Learning

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: PBL mendorong siswa untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah yang nyata, sehingga mengasah keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Pembelajaran yang Lebih Bermakna: Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa dapat melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dan apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Mendorong Kerja Sama dan Kolaborasi: PBL biasanya dilakukan dalam kelompok, yang mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berbagi ide, dan belajar dari sesama. Meningkatkan Kemandirian Belajar: Siswa lebih aktif dalam mencari informasi, menganalisis masalah, dan mencari solusi secara mandiri, yang meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran.

Membangun Keterampilan Sosial dan Komunikasi: Proses diskusi kelompok dan presentasi solusi memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi dan sosial di kalangan siswa.

Menggunakan Berbagai Sumber Pembelajaran: PBL mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber informasi, baik dari buku, internet, maupun sumber lainnya, sehingga meningkatkan kemampuan riset mereka.

b) Kekurangan Model Problem Based Learning

Membutuhkan Waktu yang Lama: Proses pemecahan masalah dalam PBL bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, karena melibatkan banyak diskusi, penelitian, dan analisis.

Kesulitan dalam Penilaian: Penilaian dalam PBL lebih kompleks karena tidak hanya berdasarkan hasil akhir (jawaban dari masalah), tetapi juga mencakup proses, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Ini bisa mempersulit penilaian objektif yang adil dan konsisten.

Ketergantungan pada Keterampilan Kelompok: Keberhasilan PBL sangat bergantung pada dinamika kelompok. Jika ada anggota kelompok yang kurang aktif atau tidak bekerja sama dengan baik, hasil pembelajaran bisa terhambat. Memerlukan Keterampilan Guru yang Baik: Guru harus memiliki keterampilan fasilitasi yang kuat untuk mengarahkan diskusi dan memastikan bahwa siswa tetap berada di jalur yang benar. Jika tidak, pembelajaran bisa menjadi tidak terstruktur dan kurang efektif.

Tantangan dalam Persiapan: Mengimplementasikan PBL memerlukan persiapan yang lebih matang, termasuk pemilihan masalah yang tepat dan pembagian peran dalam kelompok. Guru juga harus siap untuk mengelola situasi yang mungkin lebih dinamis dan tidak terduga. Tidak Semua Siswa Menyukai Pendekatan ini: Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan atau tidak nyaman dengan pembelajaran yang lebih terbuka dan tidak terstruktur, terutama jika mereka lebih terbiasa dengan metode pengajaran yang lebih tradisional.

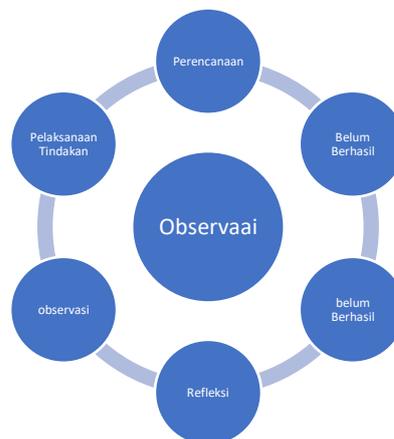
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Pada penelitian tindakan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action) dan observasi (observe), serta refleksi (reflect).

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang disajikan dalam gambar berikut:



Gambar : Tahap-tahap penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif karena menggambarkan bagaimana pendekatan pembelajaran ini digunakan di kelas dan hasilnya. Jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Guru menerapkan PBL di kelas mereka dan kemudian menilai dampak PBL pada proses dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian PTK ini adalah siswa kelas X Perbankan di SMK Negeri 1 Kotamobagu yang jumlah siswanya 10 orang yang terdiri dari 7 orang siswa Perempuan dan 3 orang siswa Laki-laki. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotamobagu Kelurahan Molinow, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu yang dilakukan di kelas X Perbankan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 dimulai dari bulan Desember sampai dengan Februari.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Perbankan di SMK Negeri 1 Kotamobagu pada materi **Penerapan Fikih Muamalah dalam Asuransi dan Perbankan** melalui penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)**. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan pembelajaran dengan menyusun Modul Ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah, hingga pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, tes sumatif pada akhir setiap siklus, wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa, serta lembar kerja siswa dan lembar pengamatan guru. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan mengukur peningkatan hasil belajar melalui persentase siswa yang mencapai indikator keberhasilan, yaitu 85% dari siswa memperoleh nilai di atas KKM 75. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa, sekaligus mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Pada kegiatan Pra siklus ini peneliti mengadakan Pretest dalam bentuk media Interaktif Quiziz kepada para peserta didik dengan 10 pertanyaan dengan 1 pertanyaan berbobot nilai 10 point. Dari hasil tanya jawab tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel  
**Hasil Belajar Pra Tindakan**

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Faturahman Daun	80
2	Fatan Mokodompit	60
3	Fabian Paputungan	70
4	Citra Paputungan	50
5	Nabila Habsyi	20

6	Mulyani	80
7	Siti Iqlima	20
8	Wulan Dampolii	20
9	Putri Syafira	10
10	Mutiara Cantika Ginogga	30
Jumlah		440
Nilai Tertinggi Nilai terendah Nilai Rata-Rata		80 10 44
Ketuntasan Belajar		20%

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan terlihat bahwa hanya 2 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 20% dengan nilai rata-rata 44 dengan jumlah nilai 440 hasil ini masih pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan di atas dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Penerapan Fikih Muamalah Dalam Asuransi dan Perbankan kelas X Perbankan 1 SMK Negeri 1 Kotamobagu Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pra tindakan, peneliti merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi diketahui guru yang berperan aktif menyampaikan materi sedangkan peserta didik yang mendengar, kurangnya minat siswa dalam belajar. Berdasarkan masalah yang ditemukan kemudian peneliti merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran Penerapan Fikih Muamalah Dalam Asuransi dan Perbankan, melalui pengamatan peneliti menerapkan metode *PBL* pada pembelajaran materi Penerapan Fikih Muamalah Dalam Asuransi dan Perbankan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Subjeknya adalah peserta didik Kelas x tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 orang, masing-masing terdiri dari 3 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Penerapan Fikih Muamalah Dalam Asuransi dan Perbankan dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah  $\leq 75\%$ , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 75. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan metode Menggunakan *PBL* pada peserta didik kelas X kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya. Dalam rencana tindakan, skenario dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam Modul Ajar

Pertemuan Pertama. Tindakan tersebut berfokus pada topik Penerapan Fikih Muamalah dalam Asuransi dan Perbankan . Materi ini termasuk dalam Modul Ajar Pertemuan Pertama.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi yang memotivasi peserta didik dengan bertanya tentang hal-hal yang relevan dengan materi yang akan dibawakan. Setelah itu, tujuan pembelajaran disampaikan untuk memberi peserta didik gambaran tentang apa yang akan mereka ketahui setelah proses pembelajaran. dimulai dengan langkah-langkah skenario yang ditunjukkan dalam rencana pembelajaran dan diakhiri dengan penutup.

Tabel. Hasil Tes Siklus 1 Mata pelajaran PAI  
Peserta didik Kelas X Perbankan SMK Negeri1 Kotamobagu

No	Nama	Hasil Tes Siklus 1		Ket
		KKM	Nilai	
1	Faturahman Daun	75	88	Tuntas
2	Fatan Mokodompit	75	80	Tuntas
3	Fabian Paputungan	75	80	Tuntas
4	Citra Paputungan	75	75	Tuntas
5	Nabila Habsyi	75	55	Belum Tuntas
6	Mulyani	75	85	Tuntas
7	Siti Iqlima	75	50	Belum Tuntas
8	Wulan Dampolii	75	40	Belum Tuntas
9	Putri Syafira	75	50	Belum Tuntas
10	Mutiara Cantika Ginogga	75	65	Belum Tuntas
Jumlah		668		
Nilai Tertinggi		88		
Nilai terendah		40		
Nilai Rata-Rata		66,8		
Ketuntasan Belajar		50%		

Berdasarkan table 4.2 evaluasi diketahui rata-rata peserta didik 66,8 atau 50% pada siklus pertama meskipun hasil belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun jika diperhatikan nilainya sudah jauh lebih baik dari pada saat pra siklus, dimana rata-rata nilai 44 pada saat Pra Siklus. Pada tahap siklus 1 terlihat bahwa sudah 5 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 50% dengan nilai rata-rata 66,8 dengan jumlah nilai 668 hasil ini masih belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata di atas 75. Dalam hal ini penggunaan metode *PBL* ini belum bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik karena belum mencapai standar kelulusan yaitu 75 maka peneliti melakukan tindakan II di siklus selanjutnya.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik dalam materi Penerapan Fikih Muamalah dalam Asuransi dan Perbankan dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel . Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah peserta didik	10
Jumlah Nilai Peserta didik	668
Nilai rata-rata	66,8
Presentase Ketuntasan Belajar	50%

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.4 maka Nampak bahwa penggunaan PBL ini belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tanga ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 75.

Berdasarkan hasil table dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan PBL pada mata pelajaran PAI materi Penerapan Fikih Muamalah dalam Asuransi dan Prbankan belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indicator yang dapat disimak antara lain yaitu proses pembelajaran yang diukur melalui prestasi belajar yang hanya mempunyai daya serap ketuntasan belajar yakni 50% dengan nilai rata-rata 66,8 sudah mulai ada peningkatan di dibandingkan pada pra tindakan namun belum dapat mencapai nilai standar kelulusan yakni 75%.

Metode dengan menggunakan PBL yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki hasil belajar yang sesuai dengan yang di harapkan. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II

Perencanaan Siklus kedua ini tidak berbeda jauh dengan siklus pertama. Peneliti melakukan refleksi dari kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya, kemudian menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dengan materi yang sama. 2.Pelaksanaan Siklus II

Sebagai bagian dari rencana tindakan, skenario dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ditemukan dalam Modul Ajar pertemuan kedua yang dilakukan oleh peneliti. Materi Penerapan Fikih Muamalah dalam Asuransi dan Perbankan termasuk dalam Modul Ajar Pertemuan Kedua. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyapa peserta didik, memeriksa kesiapan mereka untuk belajar, berodoa, dan apersepsi. Selanjutnya, untuk mendorong mereka untuk belajar, pertanyaan pemantik diberikan untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan mereka ketahui setelah proses pembelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan selesai, lakukan kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam rencana pembelajaran (modul ajar) dan akhiri dengan penutup.

Tabel. Daftar Nilai Post-Test Siklus II  
Kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu Materi “Penerapan fikih muamalah dalam  
Asuransi dan Perbankan Syariah ”

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Faturahman Daun	L	75	95	Tuntas
2.	Fatan Mokodompit	L	75	65	Tidak Tuntas
3.	Fabian Paputungan	L	75	85	Tuntas
4.	Citra Paputungan	P	75	90	Tuntas
5.	Nabila Habsyi	P	75	85	Tuntas
6.	Mulyani	P	75	90	Tuntas
7.	Siti Iqlima	P	75	95	Tuntas
8.	Wulan Dampolii	p	75	95	Tuntas
9.	Putri Syafira	p	75	100	Tuntas
10.	Mutiara Cantika Ginogga	p	75	85	Tuntas
Rata-Rata				87	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				60	
Jumlah Siswa yang Tuntas				9	
Presentase Tuntas Belajar				90,90%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				1	
Presentase Tidak Tuntas Belajar				9,09%	

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar ketuntasan, dengan nilai ketuntasan 90,90 persen, nilai rata-rata 87 persen, dan nilai tertinggi 100. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan awal penelitian, presentase ketuntasan 90 persen, dan nilai rata-rata 80 persen, telah dicapai. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti berbicara dengan pengamat untuk merenungkan kegiatan pembelajaran siklus kedua. Kegiatan ini telah diselesaikan dengan memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, tetapi siklus kedua juga memiliki masalah, yaitu siswa belum aktif bertanya tentang materi pelajaran. Ini karena guru tidak mampu mendorong interaksi antar siswa saat memberikan pertanyaan. Sebagai hasil dari siklus kedua ini, indikator keberhasilan telah dicapai. Menurut data yang diamati terhadap peserta didik dan guru, serta hasil belajar peserta didik, maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan di tahap berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. Perbandingan Persentase Analisis Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II**

No	Tindakan	Kategori	Persentase skor peserta didik	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Belum
1	Siklus I	Rendah	50%	50,1 %	-	√
2	Siklus II	Tinggi	90%	90,09 %	√	-

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode *problem based learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II. Meningkatkan aktivitas peserta didik menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model **Problem Based Learning** memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada materi **Penerapan Fikih Muamalah dalam Asuransi dan Perbankan** di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Penerapan model ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar hanya mencapai 50,1%, sedangkan pada siklus II meningkat tajam hingga mencapai 90,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode **Problem Based Learning** tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya serap siswa terhadap konsep yang diajarkan, sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti **Penerapan Fikih Muamalah dalam Asuransi dan Perbankan**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 131
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Endang Komara, *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*, Cet. 1 (Badung: PT . Refika Aditama , 2012)
- Ismail, A. G. (2009). *Islamic Insurance and Takaful: A Brief Overview*. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 5(3), 45-58.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Penerbit Gava Media, Tahun : 2018) h. 1
- Hoffman, B. A. (2003). *Problem-Based Learning in Teacher Education: A New Approach to Professional Development*. *Journal of Technology and Teacher Education*